

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 berdampak besar dalam semua bidang, salah satu dampak dari Covid-19 yaitu berpengaruh pada bidang pendidikan adanya perubahan pada proses pembelajaran. Berdasarkan keputusan dari Menteri pendidikan dalam Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19), satuan pendidikan mengungkapkan untuk meliburkan sekolah dan perguruan tinggi (Kemendikbud RI, 2020). Keputusan ini dibuat untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Sebagai pengganti sekolah tatap muka kegiatan pembelajaran diganti secara *online* (daring) untuk seluruh tingkatan pendidikan salah satunya pada tingkatan Perguruan Tinggi.

Pembelajaran *online* (daring) dilaksanakan dengan kelas virtual menggunakan jaringan internet. Dosen berperan sebagai fasilitator dan pembimbing selama proses pembelajaran, sedangkan mahasiswa berperan sebagai konstruktor pengetahuan, pembelajar mandiri (*independent learners*), dan pemecah masalah (*problem solvers*) (Bintaro & Kusir, 2018 dalam Windhiyana, 2020). Pembelajaran secara online (daring) dapat terlaksana secara efektif apabila adanya kerjasama antara dosen dan mahasiswa dan dengan adanya kemampuan dan kesadaran penuh pada mahasiswa selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran secara *online* (daring) memiliki keuntungan dan kesulitan.

Keuntungan dari pembelajaran jarak jauh secara *online* (daring) dapat meningkatkan kemampuan belajar mahasiswa secara mandiri dalam mencari informasi mengenai materi kuliah dan tugas yang diberikan dosen kepada mahasiswa. Pembelajaran secara *online* juga mengharuskan mahasiswa untuk mengatur dan mengevaluasi pembelajarannya untuk mempertahankan motivasi belajar pada diri sendiri. Pembelajaran secara *online* juga dapat meningkatkan tingkat hubungan antara mahasiswa dengan dosen cakupan yang luas. Pemanfaatan teknologi informasi ini dapat berperan sebagai media sumber belajar dan sarana antara mahasiswa dan dosen. Selain adanya keuntungan tersebut, pembelajaran daring juga memiliki kesulitannya tersendiri (Arnesti & Hamid, 2015 dalam Windhiyana, 2020).

Kesulitan dari pembelajaran jarak jauh secara *online* (daring) yaitu pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran daring membuat dosen tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan mahasiswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran secara *online* (daring) juga membuat mahasiswa kesulitan dalam memahami materi kuliah yang diberikan secara online. Pembelajaran daring membutuhkan konsentrasi yang tinggi selama perkuliahan. Perubahan sistem pembelajaran daring ini membuat mahasiswa harus terbiasa dengan suatu keadaan yang seringkali pembelajaran terlaksana secara tatap muka di lingkungan kampus atau tempat praktek berubah menjadi pembelajaran secara *online* (daring).

Perubahan pembelajaran tersebut dapat membuat mahasiswa mengalami stres. Stres dapat terjadi karena adanya suatu hal yang tidak menyenangkan

yang berasal dari eksternal maupun internal yang dihadapi oleh seseorang dan dianggap dapat menimbulkan masalah. Tingkat stres pada mahasiswa selama pembelajaran daring dapat semakin meningkat, apabila adanya faktor-faktor lain penyebab stres pada mahasiswa (Gamayanti *et al.*, 2018).

Faktor-faktor lain yang kemungkinan dapat menjadi penyebab stres pada mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh secara online (daring) adalah stres yang diakibatkan karena adanya masalah interpersonal, kegiatan belajar, interaksi sosial, dorongan dan keinginan akibat aktivitas kelompok, penyelesaian skripsi, komunikasi antara mahasiswa dengan dosen pada saat melaksanakan pembelajaran secara *online* (daring). Tingkat stres tersebut berhubungan dengan *stressor* dalam kehidupan sehari-hari dan adanya tekanan akademik yang harus bersaing dapat menjadi penyebab dari stres tersebut. Faktor lain yang dapat menyebabkan stres pada mahasiswa adalah mahasiswa kurang memiliki keterbukaan dengan orang lain (*self disclosure*).

Self Disclosure merupakan suatu keterampilan komunikasi yang digunakan untuk melakukan hubungan dan interaksi dengan orang lain mengenai pikiran, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain (Lestari, 2016 dalam Karin, 2020). *Self disclosure* (keterbukaan diri) pada remaja memiliki kecenderungan yang besar untuk melakukan keterbukaan diri kepada teman atau sahabatnya dari pada orang tua nya sendiri untuk mendapatkan saran, nasehat, ataupun pertolongan dalam menghadapi masalah, hal tersebut dikarenakan remaja memiliki persepsi bahwa sahabatnya mampu mengerti mereka dengan lebih baik (Setiawan, 2019). *Self disclosure* merupakan salah satu karakteristik

kepribadian yang dapat mempengaruhi stres (Suryaningsih, 2013). Seseorang yang memiliki kemampuan *self disclosure* yang baik maka akan menurunkan tingkat stres pada mahasiswa karena mampu mengungkapkan diri, membagikan masalah kepada orang lain atau kepada seseorang yang dianggap memahami masalahnya (Gamayanti *et al.*, 2018). Hal ini dikarenakan *self disclosure* dapat mengurangi perasaan negatif yang dapat menghasilkan perasaan lega pada seseorang.

Berdasarkan prevalensi tingkat stres pada mahasiswa di dunia selama proses pembelajaran sebesar 38-71%, sedangkan di Asia sebesar 39,6-61,3% mahasiswa yang mengalami stres (Habeeb, 2010 dalam Ambarwati, 2019). Prevalensi dari sampel penelitian pada 1.129 mahasiswa dari semua jurusan di 22 dari 34 Provinsi yang ada di Indonesia didapatkan mahasiswa mengalami stres dalam berbagai kategori stres yaitu ringan, sedang, dan berat pada saat mengikuti proses pembelajaran daring. Prevalensi mahasiswa yang mengalami stres selama pembelajaran di Indonesia sebesar 75%, jika dibuat perbandingan terdapat 3 dari 4 responden yang merasa stres, sedangkan 25% sisanya mengatakan bahwa mereka tidak sama sekali merasakan stres (Risksedas, 2018 dalam Kemenkes, 2018). Jumlah mahasiswa yang mengalami stres selama pembelajaran *online* (daring) di D.I. Yogyakarta adalah 76,7% yang diakibatkan karena tugas kuliah secara *online* (Hidayat, 2020). Prevalensi mahasiswa yang mengalami stres di salah satu Perguruan Tinggi di Yogyakarta yaitu STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta sebesar 28 responden (20%) yang terdiri dari responden yang mengalami stres

ringan 19 responden (13%), stres sedang 6 responden (4%), dan stres berat 3 responden (2%) (Erik & Ruthy, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Vivi Fitri Handayani (2019), didapatkan hasil bahwa tingkat stres pada mahasiswa selama pembelajaran juga dipengaruhi oleh *self disclosure* yang dimiliki oleh mahasiswa. Hasil penelitian oleh Asandi (2010, dalam Gamayanti, 2018) menyimpulkan bahwa dengan adanya *self disclosure* yang tinggi, mahasiswa dapat menceritakan permasalahan-permasalahan atau stres yang dialami dan bisa mendapatkan tanggapan, informasi, saran, ataupun dukungan dari orang lain. Berdasarkan hasil penelitian oleh Vivi Fitri Handayani (2019), didapatkan hasil bahwa mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa memiliki tingkat stres pada kategori rendah yaitu 40,3%, hal ini dikarenakan mahasiswa memiliki tingkat *self disclosure* pada kategori tinggi yaitu sebesar 41,9%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *self disclosure* berpengaruh signifikan terhadap stres pada mahasiswa.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 September 2020 dan telah dilakukan update data pada Februari 2021 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. STIKES Bethesda Yakkum merupakan salah satu perguruan tinggi swasta kesehatan di Yogyakarta. Lokasi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta di Jl. Johar Nurhadi No.6, Kotabaru, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. STIKES Bethesda Yakkum memiliki satu program studi diploma tiga (D3) Keperawatan, satu program studi strata satu (S1) Keperawatan, dan satu Profesi Ners. Jumlah mahasiswa aktif Sarjana Keperawatan (S1) semester genap tahun 2021 secara keseluruhan

yaitu 391 mahasiswa (daftar jumlah mahasiswa perkelas terlampir pada lampiran 20).

Hasil studi pendahuluan dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk *google forms* yang di distribusikan melalui grup *Whatsapp* masing-masing kelas, dari total mahasiswa sarjana regular dan mahasiswa lintas jalur sejumlah 391 mahasiswa, didapatkan hasil hanya 229 mahasiswa yang mengisi kuesioner tersebut dengan hasil bahwa 179 orang mengalami stres berat selama pembelajaran daring (78,1%), dan 22 orang (9,7 %) mengalami stres sedang selama pembelajaran daring, 28 orang (12,2 %) mengalami stres ringan selama pembelajaran daring. Berdasarkan hasil persepsi mahasiswa, hal yang mengakibatkan stres pada mahasiswa selama pembelajaran daring yaitu kendala jaringan internet, kuota, pemahaman materi yang kurang dimengerti karena pembelajaran melalui online, tugas yang banyak.

Berdasarkan hasil persepsi mahasiswa mengenai *self disclosure* didapatkan hasil 207 mahasiswa mengatakan perlu memiliki *self disclosure* kepada orang lain terkait pembelajaran *online* (daring) yang dapat mengakibatkan stres, dan 22 orang mengatakan tidak perlu memiliki *self disclosure* kepada orang lain terkait pembelajaran *online* (daring) yang dapat mengakibatkan stres. Proses komunikasi yang biasanya dilakukan mahasiswa untuk *self disclosure* kepada orang lain yaitu komunikasi secara langsung, dan mahasiswa lebih sering menceritakan masalahnya kepada teman sebaya. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui “Hubungan antara *self disclosure* dengan tingkat stres Pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan

selama pembelajaran daring Di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2021”

B. Rumusan Masalah :

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara *self disclosure* dengan tingkat stres selama pembelajaran daring Pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2021 ?”

C. Tujuan Penelitian :

1. Tujuan Umum :

Diketuinya hubungan antara *self disclosure* dengan tingkat stres pada mahasiswa sarjana keperawatan selama pembelajaran daring di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus :

- a. Mengidentifikasi karakteristik mahasiswa sarjana keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta (usia, jenis kelamin, tahun Angkatan, prodi, semester, kelas, status, tempat tinggal).
- b. Mengidentifikasi *self disclosure* pada mahasiswa sarjana keperawatan selama pembelajaran daring di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2021.
- c. Mengidentifikasi tingkat stres pada mahasiswa sarjana keperawatan selama pembelajaran daring di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2021.

- d. Menghitung keeratan “Hubungan antara *self disclosure* dengan tingkat stres Pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan selama pembelajaran daring Di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2021”.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu dan pengetahuan di bidang keperawatan jiwa khususnya tentang hubungan antara *self disclosure* dengan tingkat stres.

2. Praktis

1. Bagi institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Bagi institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dan dapat menjadi masukan atau solusi bagi setiap dosen pembimbing dalam menghadapi mahasiswa yang mengalami stres karena pembelajaran daring.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan sumbangan pikiran dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan keperawatan profesional yaitu dosen mata kuliah di bidang keperawatan jiwa.

3. Bagi Peneliti

Meningkatkan dasar pengetahuan dan pemahaman yang akan digunakan nantinya dalam penelitian mengenai hubungan antara

self disclosure dengan tingkat stres pada mahasiswa sarjana keperawatan selama pembelajaran daring di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2021.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan bisa sebagai dasar penelitian selanjutnya mengenai penelitian yang berkaitan dengan tingkat stres pada mahasiswa selama pembelajaran daring.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang pernah dilakukan berhubungan dengan penelitian ini dijelaskan pada tabel 1 halaman 10 sampai dengan halaman 19.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Tabel 1.
Keaslian Penelitian

| No | Peneliti | Judul | Metodologi | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|---|--|--|---|---|
| 1. | Witrin Gamayanti, Mahardianisa, Isop Syafei (2018). | <i>Self Disclosure</i> dan Tingkat Stres pada Mahasiswa yang sedang Mengerjakan Skripsi Di Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung | Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Jumlah sampel 42 responden dengan teknik <i>purposive sampling</i> . Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner <i>self-disclosure</i> yaitu <i>Revised Self Disclosure Scale</i> dari Wheelles yang diadaptasi dari Ables (2013) dan tingkat stres yaitu <i>Student-Life Stress Inventory</i> yang dikembangkan | Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh <i>self disclosure</i> terhadap tingkat stres. Subjek pada penelitian ini dominan memiliki <i>self disclosure</i> pada kategori sedang (71.43%) dengan tingkat stres pada kategori sedang pula yang berjumlah 25 subjek atau 51%. | a. Terdapat persamaan pada variabel independen dan dependen yaitu <i>Self Disclosure</i> dan tingkat stres dan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. b. Instrumen yang digunakan pada variabel independen memiliki persamaan yaitu | a. Instrumen yang digunakan pada variabel dependen oleh peneliti sebelumnya adalah <i>Student-Life Stress Inventory</i> yang dikembangkan oleh Gadzella (1991 dalam Goff, 2009), sedangkan peneliti menggunakan instrumen pada variabel dependen adalah <i>Depression</i> |

| No | Peneliti | Judul | Metodologi | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----|----------|-------|---|-------|--|--|
| | | | <p>oleh Gadzella (1991 dalam Goff, 2009) dan dianalisa dengan menggunakan analisis <i>pearson</i></p> | | <p><i>Revised Self Disclosure Scale</i> dari Wheelles yang diadaptasi dari Ables (2013).</p> | <p><i>Anxiety Stress (DAAS-42)</i>.</p> <p>b. Teknik pengambilan sampling yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu teknik <i>purposive sampling</i>, sedangkan peneliti menggunakan <i>cluster sampling</i>.</p> <p>c. Analisis yang akan digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah analisis <i>pearson</i>, sedangkan peneliti pada penelitian ini menggunakan analisis <i>Somers'D</i>.</p> |

| No | Peneliti | Judul | Metodologi | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|--|--|---|---|---|
| 2. | Vivi Fitri Handayani , Ivon Arisanti, Ayuning Atmasari (2019). | Pengaruh Pengungkapan diri (<i>Self Disclosure</i>) Terhadap Stres Pada Mahasiswa Yang Mengerjakan skripsi Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Di Universitas Teknologi Sumbawa | Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Jumlah sampel sebanyak 62 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa dengan teknik <i>purposive sampling</i> , dan penetapan sampel secara <i>representatif</i> menggunakan rumus <i>Cluster Sampling</i> . Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner <i>skala self disclosure</i> sejumlah 27 item yang disusun | Dari hasil penelitian <i>Self Disclosure</i> mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa secara umum berada pada kategori tinggi sebesar (41,9%) dan Stres mahasiswa berada pada kategori rendah sebesar (40,3%). Adapun aspek <i>Self Disclosure</i> yang paling tinggi yaitu aspek kedalaman dan | a. Terdapat persamaan pada variabel independen dan dependen yaitu <i>Self Disclosure</i> dan tingkat stres b. Terdapat persamaan pada teknik pengambilan sampling yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu dengan menggunakan <i>cluster sampling</i> | a. Penelitian oleh peneliti sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, sedangkan peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. b. Fokus/ fenomena penelitian oleh peneliti sebelumnya yaitu pada mahasiswa yang mengalami stres pada saat |

| No | Peneliti | Judul | Metodologi | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----|----------|-------|---|--|-----------|--|
| | | | berdasarkan 5 aspek <i>self disclosure</i> yang dikemukakan oleh Altman & Taylor (Gainau,2009) dan tingkat stres menggunakan kuesioner skala stres sejumlah 27 item yang disusun berdasarkan 4 aspek stres yang dikemukakan oleh Hardjana (Cristyanti kk, 2010) dan uji validitas instrumen penelitian menggunakan validitas kontrak berdasarkan analisis faktor. Uji statistik dengan menggunakan regresi linear berganda. | keluasan sebesar (4,00%). Sedangkan dari skala stres gejala yang paling tinggi yaitu gejala fisik sebesar (3,52%). Kesimpulan : hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 28,0% antara keterbukaan diri (<i>Self Disclosure</i>) terhadap Stres pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di fakultas | | mengerjakan skripsi Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Di Universitas Teknologi Sumbawa, sedangkan fokus/ fenomena yang penulis adalah adanya kemungkinan tingkat stres pada mahasiswa Sarjana Keperawatan selama pembelajaran daring Di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. c. Teknik pengambilan |

| No | Peneliti | Judul | Metodologi | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----|----------|-------|------------|--|-----------|---|
| | | | | Ekonomi dan Bisnis Universitas Tekonologi Sumbawa dengan nilai R Square sebesar 0,280 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ | | yang digunakan oleh peneliti sebelumnya Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> , dan penetapan sampel secara <i>representatif</i> menggunakan rumus <i>cluster sampling</i> , sedangkan peneliti hanya menggunakan teknik <i>cluster sampling</i> d. Instrumen yang digunakan pada variabel dependen oleh peneliti sebelumnya adalah |

| No | Peneliti | Judul | Metodologi | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----|----------|-------|------------|-------|-----------|--|
| | | | | | | <p>menggunakan kuesioner skala <i>self disclosure</i> sejumlah 27 item yang disusun berdasarkan 5 aspek <i>self disclosure</i> yang dikemukakan oleh Altman & Taylor (Gainau,2009) dan pada variabel independen menggunakan kuesioner skala stres sejumlah 27 item yang disusun berdasarkan 4 aspek stres yang dikemukakan oleh Hardjana (Cristyanti kk,</p> |

| No | Peneliti | Judul | Metodologi | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----|----------|-------|------------|-------|-----------|---|
| | | | | | | <p>sedangkan peneliti menggunakan instrumen pada variabel independen adalah kuesioner <i>self-disclosure</i> yaitu <i>Revised Self Disclosure Scale</i> dari Wheelles yang diadaptasi dari Ables (2013), dan instrumen untuk variabel dependen penulis menggunakan instrumen <i>Depression Anxiety Stress (DAAS-42)</i>.</p> <p>1. Analisis yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah analisis faktor dengan uji statistik menggunakan regresi linear berganda, sedangkan peneliti menggunakan analisis <i>Somers'D</i>.</p> |

| No | Peneliti | Judul | Metodologi | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|--|---|---|--|--|
| 3. | Fajar Suryaningsih, Suci Murti Karini, Nugraha Arif Karyanta (2016). | Hubungan antara <i>Self- Disclosure</i> dengan Stres pada Remaja Siswa SMP Negeri 8 Surakarta | Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Jumlah sampel sebanyak 84 siswa dengan teknik <i>cluster random sampling</i> .Instrumen pada penelitian ini menggunakan skala <i>self disclosure</i> yang disusun oleh peneliti dengan mengacu pada aspek- aspek yang dikemukakan oleh Wheelless (1986), dan tingkat stres menggunakan Skala Stres yang disusun | Dari hasil penelitian Hubungan antara <i>Self- Disclosure</i> dengan Stres pada Remaja Siswa SMP Negeri 8 Surakarta didapatkan hasil Siswa SMP Negeri 8 Surakarta secara umum memiliki tingkat <i>self- disclosure</i> sedang (91,67%) dan memiliki tingkat stres sedang (69,05%), terdapat perbedaan tingkat <i>self- disclosure</i> | a. Terdapat persamaan pada variabel independen dan dependen yaitu <i>Self Disclosure</i> dan tingkat stres b. Terdapat persamaan pada desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. | a. Teknik pengambilan sampling yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah dengan teknik <i>cluster random sampling</i> , sampel sebanyak 84 siswa, sedangkan peneliti hanya menggunakan teknik <i>cluster sampling</i> . b. Instrumen yang digunakan pada variabel dependen oleh peneliti sebelumnya adalah skala <i>self disclosure</i> yang disusun oleh peneliti dengan mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Wheelless (1986), dan pada variabel independen menggunakan Skala Stres yang disusun |

| No | Peneliti | Judul | Metodologi | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----|----------|-------|--|---|-----------|---|
| | | | oleh peneliti mengacu pada aspek-aspek stres yang diungkapkan oleh Crider, dkk. (1983) dan dianalisa dengan menggunakan teknik analisis korelasi <i>product moment Pearson</i> | pada siswa laki-laki (mean= 86,31) dan perempuan (mean= 93,52). Kesimpulan : hipotesis dalam penelitian ini ditolak karena menunjukkan hubungan positif antara <i>self-disclosure</i> dengan stres pada remaja. angka koefisien korelasi menandakan hubungan antarvariabel memiliki tingkat | | yang disusun oleh peneliti mengacu pada aspek-aspek stres yang diungkapkan oleh Crider, dkk. (1983), sedangkan peneliti menggunakan instrumen pada variabel independen adalah kuesioner <i>self-disclosure</i> yaitu <i>Revised Self Disclosure Scale</i> dari Wheelles yang diadaptasi dari Ables (2013), dan instrumen untuk variabel dependen penulis menggunakan instrumen <i>Depression Anxiety Stress (DAAS-42)</i> . |

| No | Peneliti | Judul | Metodologi | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----|----------|-------|------------|-----------------------|-----------|--|
| | | | | keamatan yang rendah. | | c. Analisis yang akan digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah teknik analisis korelasi <i>product moment Pearson</i> , sedangkan peneliti di penelitian menggunakan analisis <i>Somers'D</i> . |

STIKES BETHESDA YAKKUM